

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada
Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Rokok yang tercatat di BEI
Periode 2020-2022**

**Sekar Setyoningrum¹, Caecilia Austin Flacia T², Joko Isworo³, Yus
Dakaria⁴, Faula Fardhotin R⁵, Yanuar Ramadhan⁶**

Universitas Esa Unggul

sekrnnn@student.esaunggul.ac.id¹, caeciliaaustinf@student.esaunggul.ac.id²,
jokoisworo2@student.esaunggul.ac.id³, yusdakaria@student.esaunggul.ac.id⁴,
faula.presuniv@student.esaunggul.ac.id⁵, yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id⁶

ABSTRACT

Evaluation of an organization's monetary exhibition is significant as a method or pointer to further develop the organization's functional exercises, so it is trusted that the organization can encounter better monetary development and can likewise rival different organizations. The point of this exploration is to investigate and survey the monetary exhibition of Cigarette Sub-Area Organizations recorded on the BEI for the 2020-2022 period in view of liquidity proportions, dissolvability proportions, action proportions and productivity proportions, as well as examination of monetary execution patterns. The scientific techniques utilized in this exploration are Monetary Proportion Examination and Patterns Examination. Based on overall financial ratios, the research shows that PT. H.M. Sampoerna, Tbk., has the best monetary presentation when contrasted with other Cigarette Organization Sub-Area Organizations. Even though a company is in a liquid state, it is likely that companies in the cigarette subsector that have a level of liquidity that is higher than the average for similar industries will be able to maintain and increase their ability to pay short-term debt. However, it would be even better if the company increased its liquidity. In the meantime, for cigarette sub-area organizations that have liquidity levels beneath the normal for comparative enterprises, they can expand their capacity to pay their momentary obligation.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, profitability ratio

ABSTRAK

Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan penting sebagai sarana atau pedoman untuk lebih mengembangkan fungsi-fungsi perusahaan guna memastikan bahwa perusahaan tersebut dapat menghadapi perkembangan keuangan yang lebih unggul dan juga bisa berkompetisi dengan perusahaan yang lain. Maksud dari pendalaman ini adalah untuk mengetahui dan mensurvei kapasitas dari keuangan suatu Perusahaan sub sektor rokok yang tercatat di BEI periode 2020-2022 diteliti dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio tindakan dan rasio profitabilitas, serta pemeriksaan pola kinerja keuangan. Teknik ilmiah dalam eksplorasi ini adalah Pemeriksaan Rasio Keuangan dan Pemeriksaan Pola. Yang dilandaskan rasio keuangan secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa PT. H.M. Sampoerna, Tbk., memiliki presentasi keuangan terbaik jika dibandingkan dengan Perusahaan Sub-Sektor Perusahaan Rokok lainnya. Meskipun suatu perusahaan dalam keadaan likuid, besar kemungkinan perusahaan subsektor rokok yang mempunyai peringkat

likuiditas lebih tinggi dibandingkan umumnya industri serupa akan mampu bertahan dan melakukan peningkatan dalam hal kemampuan untuk pembayaran hutang rentang waktu singkat. Namun, akan menguntungkan jika perusahaan memupuk likuiditasnya. Sementara itu, bagi perusahaan sub-bidang rokok yang memiliki peringkat likuiditas di bawah standart perusahaan serupa, mereka bisa melakukan peningkatan kemampuan dalam pembayaran kewajiban sesaatnya.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas

PENDAHULUAN

Pabrik yang memproduksi rokok tepatnya di Indonesia sudah relatif matang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. Sistem kerja terkait anggaran dari perusahaan rokok bisa dievaluasi dengan bantuan penganalisaan keuangan. Memaksimalkan keuntungan adalah salah satu tujuan utama memulai bisnis. Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya bergantung pada kinerja keuangannya.

Lima produsen rokok menguasai mayoritas pangsa pasar Indonesia saat ini. Nampaknya industri rokok di Indonesia akan mengalami peningkatan dengan durasi yang lama. Dalam pemeriksaan keuangan perusahaan rokok, rasio keuangan dapat digunakan untuk mensurvei pameran keuangan perusahaan. Motivasi di balik penyelidikan rasio keuangan adalah untuk mensurvei Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan dan menentukan kondisi keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa bisnis rokok berdampak buruk terhadap kesejahteraan secara umum. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan secara hati-hati sebelum memasukkan sumber daya ke dalam industri ini. Meski demikian, otoritas publik terus berupaya memberdayakan industri rokok Indonesia agar terus berkembang. Otoritas publik mengetahui komitmen perusahaan rokok terhadap perekonomian bangsa dan masyarakat. Langkah-langkah menuju jalur ini dapat dilakukan melalui pengembangan teknologi, perluasan usaha, peningkatan penyerapan tenaga kerja, dan kerja sama dengan mitra masyarakat.

Bisnis rokok di Indonesia saat ini menghadapi tekanan akibat kenaikan tarif rokok dan menurunnya daya beli masyarakat. Banyak pendukung rokok mengalami penurunan kinerja karena menurunnya volume transaksi. Peningkatan tarif ekstrak dan pandemi virus Corona telah mengubah konsumsi rokok masyarakat. Namun, meski terjadi ketegangan di industri rokok, pameran keuangan para pendukung rokok justru menunjukkan peningkatan penjualan.

Lima produsen rokok menguasai mayoritas pangsa pasar Indonesia saat ini. Nampaknya industri rokok di Indonesia akan terus memproduksi dalam jangka waktu yang lama. Latihan spekulasi adalah latihan dengan berhadapan pada bahaya dan kerentanan. Untuk meminimalisir bahaya dan kerentanan ke depannya, investor membutuhkan data yang signifikan. Investor sering kali menggunakan laporan keuangan untuk memeriksa posisi dan sistem kerja keuangan suatu perusahaan (Harahap, 2008). Menurut Nuruwael (2013) (hal. 105) : "Data terpercaya yang paling

berharga dalam *track record* dan suatu penghargaan atau situasi perekonomian di perusahaan adalah laporan keuangan”.

Awal mula data terkait dana untuk perusahaan hanya sebuah metode penilaian yang dibuat oleh bagian pembukuan, namun sejak saat itu laporan keuangan merupakan sebuah metode penilaian sekaligus alasan untuk memutuskan atau mengevaluasi letak keuangan dari perusahaan. Akumulasi nilai sistem kerja keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh untuk media petunjuk untuk lebih mengembangkan fungsi perusahaan sehingga diyakini perusahaan tersebut dapat menghadapi perkembangan keuangan yang menguntungkan dan juga mampu menyaingi perusahaan lain.

Pemeriksaan keuangan yang sering digunakan dan sudah menjadi hal umum di masyarakat adalah penyelidikan rasio, dengan mensurvei peringkat likuiditas (rasio untuk pengukuran dalam memenuhi komitmen sesaat), tindakan (rasio yang mengukur kelayakan penggunaan sumber daya dengan mengambil melihat peringkat penggunaan sumber daya), solvabilitas (rasio pengukuran jarak kapasitas perusahaan untuk pemenuhan komitmen yang telah ditetapkan), profitabilitas (rasio pengamatan kapasitas perusahaan dalam menciptakan manfaat (profitabilitas)) dan rasio pasar (untuk Misalnya rasio ini mengamati peningkatan nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan) (Hanafi, 2009: 74). Meskipun demikian, kekurangan di pemeriksaan rasio tidak melihat semua kualitas laporan fiskal secara lebih rinci. Kekurangan ini tidak ditemukan dalam pemeriksaan laporan keuangan struktur pola. Pemeriksaan pola dapat memikirkan semua kualitas dalam ringkasan anggaran sesuai dengan apa yang perlu Anda analisis.

Semua akun yang akan dipelajari akan dibandingkan dalam analisis tren yang akan dilakukan peneliti. Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:59) memberikan *statement*, kelebihan analisis tren adalah melakukan perbandingan laporan keuangan dengan yang lampau (atau periode), alhasil memungkinkan teridentifikasinya peningkatan dan tren. Selain itu, adanya transformasi tiap tahunnya, metode ini dapat membandingkan item yang sama antar tahun atau periode. Sebaliknya, analisis rasio hanya mengungkapkan korelasi yang terjadi dari satu unsur laporan keuangan dengan lainnya. Ekspresi matematis sederhana dari hubungan antar komponen laporan keuangan adalah membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam jangka waktu tertentu dan mengalikannya dengan seratus persen (Jumingan, 2009: 118). Jadi, sangat masuk akal jika pemeriksaan pola lebih tepat dalam hal peringkat legitimasi informasi dalam ringkasan fiskal suatu perusahaan, karena informasi tersebut sangat kontras dan terperinci dari tahun ke tahun.

Laporan keuangan yang dipublikasikan sangat penting bagi perusahaan publik seperti perusahaan subsektor rokok yang tercatat di BEI karena menggambarkan posisi keuangan dan pencapaian perusahaan durasi waktu tertentu. Oleh karena itu, agar investor tertarik berinvestasi, perusahaan publik perlu memiliki posisi keuangan yang kuat dan kinerja yang baik.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Terkait Keuangan

Fahmi (2014:22) memberikan penjelasan terkait laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi data yang memberikan suatu hal terkait posisi dana dari perusahaan, yang kemudian menjadi informasi mengenai sistematis kerja dari suatu perusahaan.

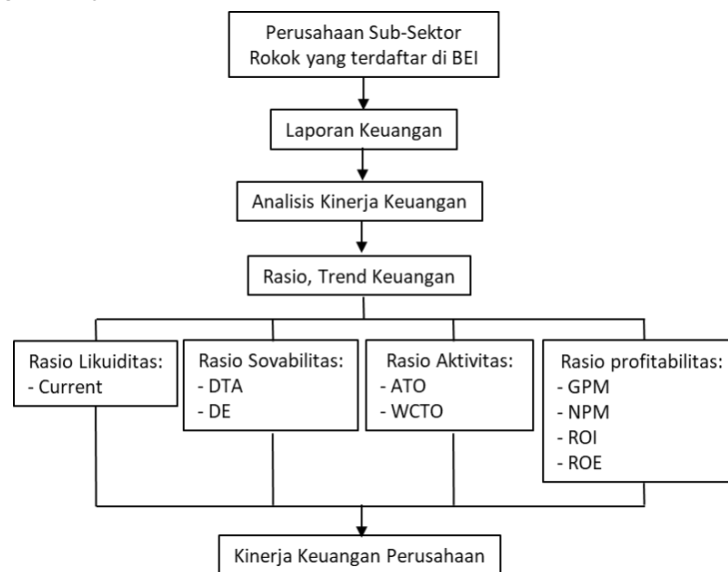
Penjabaran Terkait Rasio Keuangan

Pengertiannya lebih pada tindakan membandingkan suatu angka dalam laporan dengan melakukan pemisahan antara nominal satu dengan lainnya. Pemeriksaan bisa diterapkan antara satu bagian dan satu bagian lagi dalam suatu laporan terkait keuangan atau antar bagian yang ada di bagian laporan keuangan (Kasmir, 2016 : 104).

Kinerja Keuangan

Fahmi (2014:2), memberikan penjelasan terkait kinerja keuangan merupakan pemeriksaan untuk prospek dari perusahaan apakah telah melakukan pengelolaan kinerja keuangan dengan tepat dan akurat. Misalnya dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan pedoman dan pengaturan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: konsep teori.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu metode yang pedomannya pengumpulan, mengkarakterisasi, menguraikan dan interpretasi dari

informasi didapatkan dari suatu perusahaan yang alhasil bisa mendeskripsikan atau informasi situasi yang riil (Arikunto, 2010; dalam Kaunang, 2013).

Populasi dan Sampel

Terkait populasi yang akan digunakan yaitu perusahaan sub sektor rokok yang tercatat di BEI. Pengambilan untuk sampel diselesaikan menggunakan strategi pemeriksaan yang bertujuan (*purposive sampling*), yaitu prosedur pengujian yang dilakukan secara sadar. Metode pemilihan tes yang menggunakan strategi ini adalah dengan memilih tes yang dilandaskan ukuran yang digunakan. Sampel yang digunakan dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 1. Sampel untuk Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Gudang Garam, Tbk.
2	PT.H.M. Sampoerna, Tbk.
3	PT. Indonesian Tobacco, Tbk.
4	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.
5	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Sumber: IDX Fact Book 2022.

Metode Pengumpulan Data

Penindaklanjutan dalam penelitian menggunakan strategi pengumpulan informasi dokumentasi, yang didapatkan dari laporan tiap perusahaan. Dokumentasi merupakan strategi pengumpulan informasi dengan mengumpulkan informasi tertulis, misalnya catatan keuangan perusahaan dan laporan keuntungan dan kerugian (Rhamadana, 2016).

Metode dan Teknik Analisis

Strategi logis yang dilakukan yaitu pemeriksaan rasio dari suatu keuangan, lebih spesifiknya, suatu prosedur ilmiah yang digunakan untuk memutuskan hubungan antara hal-hal tertentu yang belum ditentukan dan laporan manfaat dan kerugian (Hery, 2016:15). Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini terbantu melalui kemajuan-kemajuan berikut:

1. Memastikan rasio keuangan Perusahaan sub sektor rokok periode 2020 - 2022.
2. Untuk periode tahun 2020 hingga 2022, bandingkan rata-rata rasio keuangan perusahaan subsektor rokok dengan industri sejenis.
3. Survei pameran keuangan Perusahaan sub sektor rokok periode 2020 - 2022 yang dilandaskan rasio keuangan.
4. Penutupan Pameran Keuangan Perusahaan sub sektor rokok Periode Tahun 2020 - 2022 Dilihat dari Rasio Keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Rasio Likuiditas

Tabel 2. Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan Sub Sektor Rokok yang tercatat di BEI periode 2020 - 2022 yang dilandaskan Rasio Likuiditas.

Current Ratio (CR)	Aktiva Lancar / Utang Lancar			
Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	2.91%	2.09%	1.90%
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	2.45%	1.88%	1.69%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	0.90%	0.88%	1.06%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	2.22%	1.70%	2.34%
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	3.66%	2.93%	2.84%
	Rata-rata Industri	2.43%	1.90%	1.97%

Sumber: data diolah (2023).

Interpretasi dalam tabel 2. Terdapat bahwa *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Rokok selama rentang masa 2020 - 2022 lebih mengarah pada penurunan.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan Sub Sektor Rokok yang tercatat di BEI periode 2020 - 2022 yang dilandaskan Rasio Solvabilitas.

Debt to Total Asset Ratio (DTA)	Total Utang / Total Aktiva			
Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	25.15%	34.10%	34.67%
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	39.12%	45.02%	48.58%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	44.60%	38.36%	34.14%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	54.20%	38.34%	24.15%
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	26.55%	30.29%	30.79%
	Rata-rata Industri	37.92%	37.22%	34.47%

Debt to Equity Ratio (DE)	Total Utang / Total Ekuitas
---------------------------	-----------------------------

Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	33.61%	51.74%	53.07%

HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	64.26%	81.87%	94.49%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	80.50%	62.22%	51.85%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	118.32%	62.18%	31.84%
WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	36.14%	43.45%	44.50%
Rata-rata Industri		66.57%	60.29%	55.15%

Sumber: data diolah (2023).

Interpretasi tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* dan *Debt to Equity Ratio (DE)* Perusahaan Sub Sektor Rokok selama rentang masa 2020 - 2022 lebih mengarah pada penurunan.

Rasio Aktivitas

Tabel 4. Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan Sub Sektor Rokok yang tercatat di BEI periode 2020 - 2022 yang dilandaskan Rasio Aktivitas.

Asset Turn Over (ATO)		Penjualan / Total Asset		
Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	1.46%	1.39%	1.41%
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	1.86%	1.86%	2.03%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	0.44%	0.45%	0.77%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	1.11%	1.45%	1.00%
WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	1.24%	0.14%	1.71%
Rata-rata Industri		1.22%	1.06%	1.38%

Working Capital Turn Over (WCTO)		Penjualan / Modal Kerja		
Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	3.52%	4.04%	4.74%
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	3.80%	5.11%	6.61%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	-14.57%	-12.28%	32.98%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	3.05%	3.63%	2.59%
WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	2.13%	0.26%	3.05%
Rata-rata Industri		-0.41%	0.15%	9.99%

Sumber: data diolah (2023).

Interpretasi tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Assets Turn Over (ATO)*

Perusahaan Sub Sektor Rokok selama rentang masa 2020 - 2022 lebih mengarah pada fluktuasi. Sedangkan, *Working Capital Turnover (WCTO)* Perusahaan Sub Sektor Rokok selama rentang masa 2020 - 2022 lebih mengarah pada fluktuasi.

Rasio Profitabilitas

Tabel 5. Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan Sub Sektor Rokok yang tercatat di BEI periode 2020 - 2022 yang dilandaskan Rasio Profitabilitas.

Gross Profit Margin Ratio (GPM)	Laba Kotor / Penjualan
--	------------------------

Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	15.19%	11.43%	8.90%
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	20.31%	17.11%	15.43%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	26.97%	26.76%	25.71%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	10.00%	9.44%	14.54%
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	31.37%	23.83%	21.29%
Rata-rata Industri		20.77%	17.72%	17.17%

Net Profit Margin Ratio (NPM)	Laba Bersih / Penjualan
--------------------------------------	-------------------------

Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	6.68%	4.49%	2.23%
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	9.28%	7.22%	5.69%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	2.73%	7.70%	8.58%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	- 19.20%	0.09%	14.10%
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	8.65%	6.47%	6.74%
Rata-rata Industri		1.63%	5.20%	7.47%

Return on Investment (ROI)	Laba Bersih / Total Aktiva
-----------------------------------	----------------------------

Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	9.78%	6.23%	3.14%
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	17.28%	13.44%	11.54%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	1.21%	3.49%	4.33%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	- 21.40%	0.08%	10.73%
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	10.69%	9.35%	11.51%

Rata-rata Industri 3.51% 6.52% 8.25%

Return on Equity (ROE)	Laba Bersih / Total Ekuitas
-------------------------------	-----------------------------

Inisial Perusahaan	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
GGRM	Gudang Garam Tbk.	13.07%	9.45%	4.80%
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	28.38%	24.45%	22.45%
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	2.19%	5.66%	6.57%
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	- 46.72%	0.14%	14.15%
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	14.55%	13.42%	16.63%
	Rata-rata Industri	2.29%	10.62%	12.92%

Sumber: data diolah (2023).

Interpretasi tabel diatas, bisa dilihat di tabel 5 *Gross Profit Margin (GPM)* Perusahaan Sub Sektor Rokok selama rentang masa 2020 - 2022 lebih mengarah pada penurunan, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* Perusahaan Sub Sektor Rokok selama rentang masa 2020 - 2022 lebih mengarah pada kenaikan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang berperan memberikan suatu pedoman atau arahan pada perusahaan untuk memenuhi komitmennya atau membayar kewajiban sementara. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban semmentaranya dalam pembangunan, maka perusahaan tersebut seharusnya menjadi perusahaan yang cair. Kemudian lagi, jika suatu perusahaan tidak menjalankan tugas sesaatnya, maka di waktu itu perusahaan tersebut sudah dianggap perusahaan tidak likuid atau tidak likuid. Dari tabel 2 terlihat Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan sub sektor rokok yang tercatat di BEI, jika dilihat dari rasio likuiditasnya selama tahun 2020 - 2022.

1. PT. Gudang Garam, Tbk., memiliki peringkat likuiditas yang cukup baik (lebih baik dari perkiraan) dibandingkan dengan kondisi bisnis normal.
2. PT. H.M. Sampoerna, Tbk., relatif likuid dibandingkan dengan standar industri.
3. PT. Indonesian Tobacco, Tbk., mempunyai peringkat likuiditas yang kurang baik (kurang dari ideal) dibandingkan dengan kondisi bisnis normal.
4. PT. Bentoel Internasional Investama memiliki peringkat likuiditas yang cukup baik dibandingkan dengan bisnis normal.
5. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., memiliki peringkat likuiditas yang cukup baik (lebih baik dari yang diharapkan) dibandingkan dengan bisnis normal.

Rasio Solvabilitas

Suatu perusahaan seharusnya dapat diselesaikan jika perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang memadai atau berlimpah untuk membayar setiap kewajibannya. Kemudian lagi, dengan asumsi berapa banyak sumber daya yang kurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan berapa banyak kewajiban, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bangkrut. Jika rasio solvabilitas tinggi dialami oleh perusahaan (perusahaan yang memiliki banyak hutang) bisa menimbulkan risiko keuangan yang signifikan. Bahaya dana yang bengkak muncul karena perusahaan harus tanggung jawab untuk cicilan kompensasi yang lebih dari. Dari tabel 3 terlihat Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan sub sektor rokok yang tercatat di BEI, jika dilihat dari rasio pembubarannya selama tahun 2020 - 2022.

1. PT. Gudang Garam, Tbk., memiliki peringkat solvabilitas DTA dan DE yang cukup baik dibandingkan dengan rata-rata industri.
2. PT. H.M. Sampoerna, Tbk., memiliki peringkat solvabilitas DTA dan DE yang baik (diatas rata-rata) dibandingkan dengan rata-rata industri.
3. PT. Indonesian Tobacco, Tbk., memiliki peringkat solvabilitas DTA dan DE yang cukup baik dibandingkan dengan rata-rata industri.
4. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., memiliki peringkat solvabilitas DTA dan DE yang minim (dibawah rata-rata) dibandingkan dengan umumnya industri.
5. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., memiliki peringkat solvabilitas DTA dan DE yang kurang baik (dibawah rata-rata) dibandingkan dengan umumnya industri.

Rasio Aktivitas

Rasio ini dipakai dalam pengukuran kelayakan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Dan juga disebut rasio ini dimanfaatkan dalam pengukuran peringkat kemahiran dalam menggunakan aset perusahaan. Efisiensi yang dilakukan mencakup, misalnya, transaksi, stok, pemilihan piutang, dan kemahiran di berbagai wilayah. Yang dilandaskan rasio aktivitas, Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan Subsektor Rokok yang tercatat di BEI antara tahun 2020-2022 terlihat pada tabel 4..

1. PT. Gudang Garam, Tbk., mempunyai peringkat aktivitas ATO dan WCTO yang baik (diatas rata-rata) dibandingkan dengan rata-rata industri.
2. PT. H.M. Sampoerna, Tbk., memiliki peringkat aktivitas ATO dan WCTO yang baik (diatas rata-rata) dibandingkan dengan umumnya industri.
3. PT. Indonesian Tobacco, Tbk., memiliki peringkat aktivitas ATO dan WCTO yang kurang baik (dibawah rata-rata) dibandingkan dengan rata-rata industri, tetapi di tahun 2022 terdapat kenaikan WCTO dan berada di atas rata-rata industri.
4. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., memiliki peringkat aktivitas ATO yang kurang baik (dibawah rata-rata), tetapi memiliki WCTO yang baik dibandingkan dengan rata-rata industry, sayangnya di tahun 2022 nilai WCTO menurun.
5. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., memiliki peringkat aktivitas ATO dan WCTO

yang cukup baik dibandingkan dengan umumnya industri.

Rasio Profitabilitas

Rasio manfaat dipakai dalam mensurvei kapasitas perusahaan untuk menghasilkan manfaat. Selain mengharapkan untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan manfaat. Peringkat efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha juga diukur dengan rasio ini. Hasil estimasi dimanfaatkan untuk penilaian kinerja para eksekutif selama ini. Terlepas dari apakah mereka benar-benar telah bekerja. Dari tabel 5 terlihat Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan sub sektor rokok yang tercatat di BEI, ditinjau dari rasio profitabilitasnya selama tahun 2020 - 2022.

1. PT. Gudang Garam, Tbk., memiliki peringkat profitabilitas GPM, NPM, ROI dan ROE yang kurang baik (dibawah rata-rata) dibandingkan dengan rata-rata industri.
2. PT. H.M. Sampoerna, Tbk., memiliki peringkat profitabilitas yang kurang baik (dibawah rata-rata), tetapi memiliki peringkat ROI dan ROE yang baik (diatas rata-rata) dibandingkan dengan rata-rata industri.
3. PT. Indonesian Tobacco, Tbk., memiliki peringkat profitabilitas GPM dan NPM yang baik (diatas rata-rata), tetapi memiliki peringkat ROI dan ROE yang kurang baik (dibawah rata-rata) dibandingkan dengan rata-rata industri.
4. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., memiliki peringkat profitabilitas yang kurang baik (dibawah rata-rata) untuk semua komponen GPM, NPM, ROI maupun ROE, tetapi di tahun 2022, semua komponen tersebut mengalami kenaikan diatas rata-rata industri.
5. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., mempunyai peringkat profitabilitas yang baik (diatas rata-rata) untuk semua komponen GPM, NPM, ROI dan ROE dibandingkan dengan rata-rata industri.

KESIMPULAN

Dalam penentuan akhir penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk., mempunyai peringkat likuiditas yang memadai, mempunyai peringkat solvabilitas yang memadai, memiliki peringkat tindakan yang memadai, mempunyai peringkat profitabilitas yang memadai.
2. Kinerja keuangan PT. H.M. Sampoerna, Tbk., memiliki peringkat likuiditas yang cukup baik, memiliki peringkat solvabilitas yang baik, memiliki peringkat tindakan yang baik, memiliki peringkat profitabilitas yang baik.
3. Laporan keuangan PT Indonesian Tobacco, Tbk., mempunyai peringkat likuiditas yang cukup baik, memiliki peringkat solvabilitas yang baik, memiliki peringkat pergerakan yang buruk, memiliki peringkat manfaat yang layak.
4. Penyajian uang PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., memiliki peringkat likuiditas yang baik, peringkat solvabilitas yang baik, peringkat aktivitas yang baik, dan peringkat profitabilitas yang baik.

5. Kinerja keuangan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., mempunyai peringkat likuiditas yang layak, memiliki peringkat solvabilitas yang layak, memiliki peringkat tindakan yang cukup baik, memiliki peringkat profitabilitas yang layak.
6. Rasio keuangan secara keseluruhan menunjukkan bahwa PT. H.M. Sampoerna mempunyai suatu sistem kerja keuangan terbaik jika dibandingkan dengan perusahaan sub-sektor rokok lainnya.

SARAN

Penelitian ini memberikan rekomendasi atau saran untuk keberlanjutan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan di sub-sektor rokok yang memiliki peringkat likuiditas di atas rata-rata usaha komparatif, mereka mungkin akan memiliki pilihan untuk mempertahankan dan meningkatkan kapasitas mereka untuk membayar kewajiban sementara, meskipun perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang cair, namun akan jauh lebih baik jika perusahaan membangun likuiditasnya. Sementara itu, bagi perusahaan sub-bidang rokok yang memiliki peringkat likuiditas di bawah rata-rata perusahaan serupa, mereka bisa menumbuhkan kemampuan dalam pembayaran kewajiban sesaatnya.
2. Bagi perusahaan sub-sektor rokok yang mempunyai peringkat solvabilitas di bawah normal untuk usaha sejenis, agar dapat menjaga dan menumbuhkan potensi dalam pembayaran setiap komitmennya, tanpa peduli durasi jangka waktu, alhasil perusahaan tidak menghadapi tantangan pada saat jatuh tempo. Sementara itu, bagi perusahaan subbidang rokok yang memiliki peringkat solvabilitas maksimum perusahaan serupa, mereka dapat meningkatkan kapasitasnya untuk membayar setiap komitmennya karena diperkirakan perusahaan tersebut merasa sulit dalam mengurus setiap komitmennya pada saat jatuh tempo.
3. Perusahaan sub-sektor rokok yang mempunyai peringkat aktivitas lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sejenis kemungkinan besar akan mampu menggunakan aset dan sumber daya yang dimilikinya serta meningkatkan kemampuannya. Perusahaan menggunakan aset dan sumber dayanya secara efektif, namun akan lebih baik lagi jika meningkatkan peringkat aktivitasnya. Sementara itu, bagi perusahaan sub-bidang rokok yang memiliki peringkat tindakan di bawah rata-rata untuk usaha sejenis, mereka dapat bekerja sesuai kapasitasnya dalam memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki.
4. Bagi perusahaan-perusahaan di sub-sektor rokok yang memiliki peringkat profitabilitas di atas normal untuk bisnis sejenis, mereka mungkin akan mempunyai pilihan untuk mengimbangi dan meningkatkan kapasitas mereka untuk menciptakan manfaat. Sementara itu, bagi perusahaan di subbidang rokok yang memiliki peringkat profitabilitas di bawah normal untuk usaha

sejenis, mereka dapat meningkatkan kapasitasnya untuk menciptakan keuntungan.

5. Bagi penanam modal, hasil eksplorasi bisa dijadikan pembanding dalam membuat pilihan spekulasi. Sebelum membuat spekulasi, investor harus terlebih dahulu mengetahui seberapa baik Kinerja terkait keuangan suatu Perusahaan yang mereka pilih. Dengan menghitung rasio keuangan dalam eksplorasi ini, diyakini bisa membagikan data lebih lagi sebelum memutuskan dana hal berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id Diakses, November 2023.
- Fahmi, Irham. (2046). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business (Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nuruwael, Grace Monica. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja.
- Rahmah, Mutiara Nur & Komariah, Euis. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang tercatat Di BEI (Studi Kasus PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 43-58*. Akademi Akuntansi Bina Insani. Bekasi. Timur.
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiOn4u5lMrYAhXqkeAKHRktAocQFggrMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal-binainsani.ac.id%2Findex.php%2FJIABI%2Farticle%2Fdownload%2F3%2F3&usg=AOvVaw0Nf7ji2o2f0LnFOgJb05Uv> Diakses, Desember 2023.
- Rhamadana, Reclly Bima. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 7, Juli 2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
<https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/1595/1559> Diakses, Desember 2023.
- Siboro, Deki Fransiskus. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 454 - 464*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15695/15214> Diakses Desember 2023.